

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan dalam era global menuntut berbagai perubahan pendidikan yang bersifat mendasar. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bertanah air. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin lama semakin berkembang pesat. Sehubungan dengan kondisi tersebut maka seharusnya pendidikan saat ini harus dilakukan perubahan dari proses pembelajarannya sehingga meningkatkan kualitas dari peserta didik.

E.Mulyasa (2013:2) mengemukakan bahwa untuk melaksanakan perubahan dalam bidang pendidikan tersebut, sejak tahun 1998, UNESCO telah mengemukakan dua basis landasan: *pertama*; pendidikan harus diletakkan pada empat pilar yaitu belajar mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan (*learning to do*), dan belajar hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*); *kedua*, belajar seumur hidup (*life long learning*).

Berdasarkan hasil penelitian *National Center for education Statistic Institute of Education Science* dalam *Trend in International Mathematics and Science* (TIMSS) tahun 2011, Indonesia menempati ranking ke 38 dari 42 negara yang diikuti sekitar 600.000 siswa. Dalam hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa di Indonesia. Maka dari itu perlu meningkatkan kualitas dan kuantitas dari peserta didik.

Siswa sering beranggapan bahwa mata pelajaran matematika itu adalah pelajaran yang sangat sulit sehingga banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika di sekolah. Tidak sedikit guru harus berusaha lebih keras lagi apabila mengajar di kelas agar minat siswa untuk belajar matematika menjadi lebih baik dan guru tidak dikatakan gagal. Kemungkinan gagalnya guru dalam menyampaikan suatu pembelajaran matematika disebabkan karena guru kurang dapat membangkitkan

semangat belajar siswa dan keaktifan siswa dalam proses pembelajarannya. Proses pembelajaran yang sering terjadi guru masih sebagai sentral dari suatu proses belajar mengajar, siswa hanya berperan sebagai pendengar ceramah guru sehingga terkesan membosankan.

Dalam pembelajaran matematika hendaknya seorang guru mampu memilih dan menggunakan strategi, pendekatan atau metode yang tepat yang banyak melibatkan siswanya dalam proses belajar mengajar. Matematika merupakan suatu bidang studi yang mendukung peranan penting dalam pendidikan. Matematika adalah bidang studi yang dipelajari pada setiap jenjang sekolah baik di tingkat dasar, menengah maupun perguruan tinggi. Hal ini dapat dilihat dari jam pelajaran matematika disekolah, mata pelajaran matematika memiliki jam yang lebih banyak dari yang lainnya.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VII D SMP Negeri 2 Sawit yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 20 siswa laki-laki diperoleh data bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran masih rendah. Rendahnya keaktifan dalam pembelajaran matematika diamati dari indikator : 1) Keberanian siswa bertanya hal yang belum dipahami 11 siswa (36,7%). 2) Keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru sebanyak 3 siswa (10%). 3) Siswa berani untuk mengerjakan soal di depan kelas sebanyak 9 siswa (30%). 4) Siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran sebanyak 7 siswa (23,3%). Rendahnya keaktifan siswa juga memicu rendahnya hasil belajar siswa ditinjau dari hasil belajar tuntas KKM ≥ 70 sebanyak 10 siswa (33,3%).

Keaktifan dalam pembelajaran sangat penting karena merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Siswa yang berani mengajukan pertanyaan kepada guru berarti siswa memperhatikan dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Rendahnya keaktifan siswa juga disebabkan oleh guru yang memberikan materi dalam pembelajaran kurang menarik dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dan penyampaian

materi yang terkesan monoton. Dengan siswa belajar aktif di kelas maka semua materi yang diberikan oleh guru akan lebih bertahan lama dalam benak siswa.

Akar penyebab rendahnya hasil belajar siswa juga disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional yakni ceramah, pemberian tugas dan pembelajaran biasanya hanya didominasi oleh guru sehingga interaksi yang dilakukan siswa masih sangat minim.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti berpendapat perlunya dilakukan perbaikan proses pembelajaran pada siswa kelas VII D. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa mempunyai keberanian untuk bertanya dan bertukar pendapat dengan guru, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Adakah peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Sawit Boyolali tahun 2014/2015 ?
2. Adakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Sawit Boyolali tahun 2014/2015 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Sawit tahun 2014/2015.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Sawit Boyolali tahun 2014/2015.
- b. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Sawit Boyolali tahun 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika utamanya dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
- b. Menambah kontribusi kepada strategi pembelajaran untuk menarik perhatian siswa dalam belajar matematika.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna membantu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperbaiki kualitas layanan bimbingan dalam pembelajaran matematika.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas layanan pembinaan berkelanjutan dalam peningkatan profesionalisme guru.
- d. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan proses pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.